

HASIL BELAJAR EKONOMI MODEL *CTL* DAN *QT* DENGAN MEMPERHATIKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Ratna Suci Purnama, Nurdin, dan Rahmah
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The purpose of this research was to find out the difference of learning result, the interaction by the use of Contextual Teaching and Learning model and Quantum Teaching learning model by also considering students' critical thinking ability. This research was conducted toward the 10th graders of social science classes of SMA N 1 Lahat with the number of population as much as 148 students and 71 students chosen as the sample. The method used in this study was quasi experimental research method. The data collection process was done by providing test. Data analysis using the formula of two roads and t-test of two independent sample. Based on the data analyzed, it was found out that there are differences in learning outcomes and the interaction by the use of Contextual Teaching and Learning model and Quantum Teaching learning model by considering students' critical thinking ability.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar, interaksi penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *Quantum Teaching* dengan memperhatikan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas kelas X IPS di SMA N 1 Lahat dengan populasi yang berjumlah 148 siswa dan jumlah sampel sebanyak 71 siswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan test. Analisis data menggunakan rumus analisis varian dua jalan dan t-test dua sample independen. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa ada perbedaan hasil belajar dan interaksi penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *Quantum Teaching* dengan memperhatikan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata kunci: CTL, hasil belajar, kritis, QT.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur dari kemajuan suatu negara. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk kualitas manusia. Tidak heran apabila saat ini bidang pendidikan semakin mendapat sorotan dari berbagai kalangan. Hal ini dikarenakan pendidikan memegang peranan sangat penting dalam kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara, dengan pendidikan maka akan dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas yang akan menjadi penerus bangsa dan akan melanjutkan pembangunan yang ada dalam negeri agar mampu bersaing dengan negara-negara lain.

Pendidikan umumnya dapat terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pendidikan dibawah bimbingan orang lain dapat diperoleh salah satunya dengan pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang terdiri dari kegiatan sistematis, bertingkat/berjenjang, dan adanya syarat-syarat jelas yang harus diikuti mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama dan atas, sampai pendidikan tinggi. Pendidikan di Sekolah Menengah Atas mempunyai tujuan, yaitu meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang

lebih tinggi dan meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat

Tujuan pembelajaran yang merupakan bagian dari tujuan kurikuler, dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan. Tujuan instruksional menggambarkan siswa yang telah diberikan pembelajaran diharapkan memiliki pengetahuan, kemampuan, ketrampilan dan sikap yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku (behavior) yang dapat diamati dan diukur.

Hasil belajar merupakan bukti bahwa seseorang telah belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek, hal ini akan tampak setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adanya aspek-aspek tersebut yaitu pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, sikap, etis dan budi pekerti (Hamalik, 2004: 30).

Berdasarkan penelitian pendahuluan diketahui rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa pada kelas X IPS SMA Negeri 1 masih belum optimal karena sebagian besar siswa belum mencapai KKM. Hal ini terlihat dari siswa yang berhasil

memperoleh nilai >70 atau yang memenuhi KKM hanya sebanyak 20,92% (32 siswa), selebihnya siswa yang memperoleh nilai <70 atau yang mendapat nilai di bawah KKM adalah sebanyak 79,08% (121 siswa). Sedangkan dalam taraf penguasaan minimal unit bahan pelajaran baik secara perseorangan atau kelompok mencapai 70% dari materi setiap satuan bahasan dengan melalui penilaian formatif (Suryosubroto, 2002: 51).

Rendahnya hasil belajar Ekonomi diduga disebabkan belum diterapkannya berbagai model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan pada saat penelitian pendahuluan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode ceramah. Metode ini terpusat, sehingga menghasilkan komunikasi yang searah, yaitu proses penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Sagala, 2005: 175). Model pembelajaran dalam

pendidikan ada begitu banyak ragamnya, akan tetapi tidak semua model tersebut cocok untuk semua mata pelajaran. Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan dua model pembelajaran yaitu *Contextual Teaching and Learning* dan *Quantum Teaching*.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2011: 109). Dari konsep pembelajaran ini siswa belajar secara alamiah karena bentuk kegiatan belajar siswa bekerja dan mengalami bukan hanya mendapat pengetahuan dari guru. Hasil pembelajaran yang diperoleh diharapkan lebih bermakna bagi siswa untuk memecahkan persoalan, berpikir kritis, dan melaksanakan observasi serta menarik kesimpulan dalam kehidupan jangka panjangnya.

Sedangkan, dalam pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan pembelajaran yang mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar (DePorter, 2005: 4). Dalam proses pembelajaran *Quantum Teaching*

terjadi orkestrasi (penggubahan, penyelarasan, dan pemberdayaan komunitas belajar), sehingga orang-orang yang terlibat didalamnya (guru dan siswa) sama-sama merasa senang dalam belajar dan bekerja, saling membantu untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan bernalar dan berpikir reflektif yang difokuskan untuk memutuskan hal-hal yang diyakini dan dilakukan (Splitter dalam Komalasari, 2010: 167). Secara teknis, kemampuan berpikir dalam bahasa taksonomi Bloom diartikan sebagai kemampuan intelektual, yaitu kemampuan menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi (Komalasari, 2010: 266). Krischenbaum dalam Zuchdi (2008: 49-50) menyatakan bahwa ciri-ciri orang berpikir kritis adalah mencari kejelasan pertanyaan atau pernyataan, mencari alasan, mencoba memperoleh informasi yang benar, menggunakan sumber yang dapat dipercaya, bersifat terbuka mempertimbangkan seluruh situasi, mencari alternatif, bersikap terbuka, mengubah pandangan apabila ada bukti yang dapat dipercayai, mencari ketepatan suatu permasalahan, sensitif terhadap perasaan tingkat pengetahuan, tingkat kecanggihan orang lain. Pembelajaran di sekolah siswa hanya belajar pada materi semata, sementara dalam kehidupan nyata siswa harus mampu menjalani kehidupan

dimasyarakat yang penuh dengan tantangan. Untuk mengatasi hal tersebut siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik, agar mampu menghadapi segala permasalahan yang ada dimasyarakat.

Tingkat kemampuan berpikir kritis pada siswa diduduga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar pada siswa. Oleh karena itu diperlukannya suatu inovasi dari guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat memberdayakan kemampuan berpikir kritis siswa, salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang memiliki kelemahan dan kelebihan serta memiliki langkah yang berbeda. Kedua model pembelajaran ini akan dibandingkan mana yang akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang diharapkan terhadap mata pelajaran Ekonomi dengan memperhatikan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan diangkat adalah “Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *Quantum Teaching* dengan Memperhatikan Kemampuan Berpikir

Kritis pada Siswa Kelas X SMA N 1 Lahat Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui ada perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *Quantum Teaching*. (2) Untuk mengetahui hasil belajar Ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih tinggi dibandingkan yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi. (3) Untuk mengetahui hasil belajar Ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih rendah dibandingkan yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah. (4) Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar Ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil belajar merupakan bukti bahwa seseorang telah belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti

menjadi mengerti. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek, hal ini akan tampak setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adanya aspek-aspek tersebut yaitu pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, sikap, etis dan budi pekerti (Hamalik, 2004: 30).

Contextual Teaching and Learning adalah suatu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2011: 109).

Quantum Teaching merupakan pembelajaran yang mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar (DePorter, 2005: 4).

Keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan bernalar dan berpikir reflektif yang difokuskan untuk memutuskan hal-hal yang diyakini dan dilakukan (Splitter dalam Komalasari, 2010: 167). Secara teknis, kemampuan berpikir dalam bahasa taksonomi Bloom diartikan sebagai kemampuan intelektual, yaitu kemampuan menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi (Komalasari, 2010: 266). Krischenbaum dalam Zuchdi (2008: 49-

50) menyatakan bahwa ciri-ciri orang berpikir kritis adalah mencari kejelasan pertanyaan atau pernyataan, mencari alasan, mencoba memperoleh informasi yang benar, menggunakan sumber yang dapat dipercaya, bersifat terbuka mempertimbangkan seluruh situasi, mencari alternatif, bersikap terbuka, mengubah pandangan apabila ada bukti yang dapat dipercayai, mencari ketepatan suatu permasalahan, sensitif terhadap perasaan tingkat pengetahuan, tingkat kecanggihan orang lain. Ciri tersebut hanya dapat dikembangkan lewat latihan yang dilakukan secara terus menerus, sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model eksperimen dengan desain faktorial sederhana (*Simple Factorial Design*) dengan pola *treatment by level design*.

Penelitian ini akan membandingkan hasil belajar dua model pembelajaran yaitu *Contextual Teaching and Learning* dan *Quantum Teaching* pada kelompok sampel ditentukan secara *random* yaitu kelas X IPS 1 melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas X IPS 3 melaksanakan *Quantum Teaching* sebagai

kelas kontrol. Peneliti juga memperhatikan kemampuan berpikir kritis siswa dalam penelitian ini. Dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol terdapat siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi maupun rendah terhadap mata pelajaran ekonomi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

(1) Ada Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dan *Quantum Teaching*. Hasil pengujian hipotesis menyebutkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak dengan mengujikan uji analisis varian melalui rumus Anava Dua Jalan diperoleh $F_{hitung} = 9,543$ dan $F_{tabel} = 4,06$ dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 44 berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $9,543 > 4,06$ serta tingkat signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Kriteria pengujian hipotesis H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar siswa dapat terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran tipe *Contextual Teaching and Learning* dan

kelas kontrol yang menggunakan tipe *Quantum Teaching*.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2011: 109). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang tidak terpusat pada guru, melainkan lebih terpusat pada siswa. Kemudian guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok secara heterogen yang berjumlah 6-7 orang, kemudian memberikan topik pada masing-masing kelompok sesuai dengan masalah yang telah diidentifikasi, tiap kelompok harus mencari informasi mengenai topik tersebut. Kemudian secara bergantian tiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas. Dalam hal ini terlihat bahwa siswa lebih aktif dibandingkan guru.

Piaget dalam Hadisubroto (2004: 21) juga mengatakan pengalaman langsung yang memegang peranan penting sebagai pendorong lajunya perkembangan kognitif anak. Piaget juga mengemukakan bahwa belajar merupakan interaksi yang terus-menerus antara individu dan

lingkungannya, artinya pengetahuan itu suatu proses, karena itu untuk memahami pengetahuan orang dituntut untuk mengenali dan menjelaskan berbagai cara bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungannya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa yang lebih optimal, karena model pembelajaran ini menekankan pada keterlibatan siswa untuk menemukan materi yang mendorong perkembangan pengetahuan siswa itu sendiri.

Sedangkan, model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model yang mengutamakan kesenangan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan pendidik membangun jalinan kepada siswa, menyelesaikan bahan pelajaran lebih cepat, membuat hasil belajar lebih melekat, dan memastikan terjadinya pengalihan pengetahuan (DePorter, 2005: 84). Kegiatan belajar dengan model pembelajaran ini dilakukan dengan cara mengubah pola tempat duduk siswa seperti berbentuk huruf U, hal ini dilakukan agar siswa merasakan suasana baru yang tidak terfokus ke arah papan tulis. Lalu siswa diberikan peta konsep materi, selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 7-8 orang, dan setiap

kelompok diberikan masalah-masalah yang harus dipecahkan.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah proses belajar dengan memberikan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan pembelajaran dan membuat proses tersebut lebih menyenangkan. Hal ini dapat dikatakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar karena model ini menggunakan prinsip sugesti yang pasti dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Selain itu, model ini lebih menekankan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa dapat mengembangkan suatu teori atau pemahaman yang mereka miliki.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa kegiatan dalam pembelajaran dengan menggunakan kedua model pembelajaran tersebut mempunyai kegiatan yang berbeda, tetapi pada dasarnya kedua model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga, terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

(2) Hasil Belajar Ekonomi Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Lebih Tinggi Dibandingkan dengan yang

Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada Siswa yang Memiliki Kemampuan Berpikir Kritis Tinggi. Hasil pengujian dengan SPSS 23 yaitu hipotesis kedua dengan t-test sampel independent, diperoleh $t_{hitung} = 8,022$ dan t_{tabel} dengan dk 22 diperoleh 1,717 dengan demikian maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,022 > 1,717$ serta tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Kriteria pengujian yaitu terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Contextual Teaching and Learning* lebih rendah dibandingkan dengan yang diajar dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X IPS SMA N 1 Lahat tahun pelajaran 2016/2017.

Suryosubroto (2002: 193) mengungkapkan bahwa berpikir kritis adalah proses mental untuk menganalisis informasi. Informasi didapat melalui pengamatan, pengalaman, komunikasi dan membaca. Kemampuan berpikir kritis siswa ditunjukkan dengan kemampuan menganalisa masalah secara kritis dengan pertanyaan mengapa, mampu menunjukkan perubahan-perubahan secara detail, menemukan penyelesaian masalah yang kurang lazim, memberikan ide yang

belum pernah dipikirkan oleh orang lain, memberikan argumen dengan perbandingan atau perbedaan. Dengan demikian, berpikir kritis merupakan proses berpikir ke arah yang lebih mendalam.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menurut Muslich (2008: 41) adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar. Sesuai pendapat tersebut model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat memicu siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi lebih mampu mempersiapkan diri secara optimal pada saat melakukan pembelajaran karena dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dengan nyata siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi akan merasa menemukan hal-hal baru yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya, sehingga siswa berpikir dan mengaitkan hal yang ditemukan dengan materi pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian, hasil belajar siswa lebih maksimal karena

mereka telah memahami bukan menghafal materi.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*,

(3) Hasil Belajar Ekonomi Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Lebih Rendah Dibandingkan dengan yang Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada Siswa yang Memiliki Kemampuan Berpikir Kritis Rendah. Hasil pengujian dengan SPSS 23 yaitu hipotesis ketiga dengan t-test sampel independent, pengujian diperoleh $t_{hitung} = -2,638$ dan t_{tabel} dengan dk 22 diperoleh $-1,717$ dengan demikian maka $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-2,638 < -1,717$ serta tingkat signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$. Kriteria pengujian yaitu terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Contextual Teaching and Learning* lebih rendah dibandingkan dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis

rendah pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X IPS SMA N 1 Lahat tahun pelajaran 2016/2017.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar. Dalam proses pembelajaran kemampuan berpikir kritis sangat di perlukan, ini sesuai menurut Spliter dalam Komalasari (2010: 167) yaitu kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan bernalar dan berpikir reflektif yang difokuskan untuk memutuskan hal-hal yang diyakini dan dilakukan. Kemampuan ini sangat penting dimiliki siswa karena melalui kemampuan berpikir kritis siswa di haruskan untuk memiliki keterampilan bernalar dan memutuskan suatu permasalahan baik di bidang akademik maupun non akademik. Dalam hal ini penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang juga mengakibatkan terjadinya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Menurut Deporter (2005: 4) *Quantum Teaching* merupakan pembelajaran yang mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar. Hal ini berarti dalam proses pembelajarannya model pembelajaran

Quantum Teaching memudahkan siswa dalam proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga memungkinkan siswa untuk menerima pembelajaran dengan mudah. Hal ini berarti apabila siswa memperoleh pengetahuan didasarkan oleh lingkungan belajar yang efektif maka akan timbul dorongan dalam diri siswa untuk belajar semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

(4) Ada Interaksi Antara Model Pembelajaran dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. Berdasarkan pengujian dengan SPSS 23, diperoleh uji hipotesis keempat menggunakan Analisis Varian Dua Jalan dengan membandingkan F_{hitung} sebesar 34,822 dan F_{tabel} sebesar 4,06 dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 44, ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $34,822 > 4,06$ serta tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,0$. Dengan demikian, H_a diterima atau dengan kata lain hipotesis diterima yang menunjukkan bahwa ada

interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Lahat tahun pelajaran 2016/2017.

Interaksi merupakan kerjasama antara dua variabel atau lebih yang saling mempengaruhi hasil. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dapat diketahui bahwa hasil belajar yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Contextual Teaching and Learning* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran tipe *Quantum Teaching* pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi, sedangkan hasil belajar yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Contextual Teaching and Learning* lebih rendah dibandingkan model pembelajaran tipe *Quantum Teaching* pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah.

Menurut Hamiyah (2014: 57) model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat di atas model pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh para guru dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu salah

satunya adalah hasil belajar siswa yang maksimal. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang sama-sama bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, kedua model ini menuntut siswa untuk belajar bersama dengan siswa lainnya sehingga siswa dapat bekerja sama dan berbagi informasi yang telah dimiliki agar siswa dapat berpikir kritis secara luas dan lebih mendalam terhadap materi pembelajaran yang diberikan dengan demikian siswa diharapkan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Suryosubroto (2002: 193) mengungkapkan bahwa berpikir kritis adalah proses mental untuk menganalisis informasi. Informasi didapat melalui pengamatan, pengalaman, komunikasi dan membaca. Siswa yang berpikir kritis ditunjukkan dengan kemampuan menganalisa masalah secara kritis dengan pertanyaan mengapa, mampu menunjukkan perubahan-perubahan secara detail, menemukan penyelesaian masalah yang kurang lazim, memberikan ide yang belum pernah dipikirkan oleh orang lain, memberikan argumen dengan perbandingan atau perbedaan. Sesuai dengan teori di atas pada tingkat SMA kemampuan berpikir kritis sangat mendukung untuk keberhasilan dalam bidang akademik maupun non akademik

karena melalui kemampuan berpikir kritis siswa berpikir ke arah yang lebih mendalam.

Berdasarkan uraian di atas terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa dan juga adanya kemungkinan perbedaan hasil belajar yang tidak searah, dimana hasil belajar pada pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* akan lebih tinggi jika siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi pada mata pelajaran, dan hasil belajar pada pembelajaran *Quantum Teaching* hasil belajar siswa akan lebih baik yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah pada mata pelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

(1) Ada perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Hal ini terlihat bahwa hasil belajar Ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih besar dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan *Quantum Teaching*.

(2) Hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yang diperoleh, bahwa siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi hasil belajarnya lebih tinggi jika diajarkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

(3) Hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan yang diperoleh, bahwa siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah hasil belajarnya lebih tinggi jika diajar dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

(4) Ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar Ekonomi siswa. Interaksi merupakan hal yang saling berkaitan antara model pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar Ekonomi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, Bobbi, dkk. 2005. *Quantum Teaching. Terj. Ary Nilandari*. Bandung: Kaifa.
- Hadisubroto, T. & Herawati, I.S. 2004. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamiyah, Nur. 2014. *Srategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstektual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sagala, S. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2011. *Pembelajaran dalam Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zuchdi, D. 2008. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.